

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT

**Fitri Dwi Cahya Ningrum**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

([fitri.dwi@upnvj.ac.id](mailto:fitri.dwi@upnvj.ac.id))

**Mahendro Sumardjo**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

([msumardjo@yahoo.com](mailto:msumardjo@yahoo.com))

**Wisnu Julianto**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

([wisnu.julianto@upnvj.ac.id](mailto:wisnu.julianto@upnvj.ac.id))

Disubmit: 19 Maret 2022 Mulai Review: 17 April 2022 Selesai Review: 26 Mei 2022 Diterima: 26 Mei 2022
--

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of audit tenure, public accounting firm size, audit fee, and client company size on audit quality. The sample in this study amounted to 63 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 using the purposive sampling method. Data from 63 companies obtained a total sample of 315. The analysis technique used is logistic regression analysis with a significance level of 5%. The results showed that audit tenure, fee audit, and client company size have no significant effect on audit quality. Meanwhile, public accounting firm size has a negative and significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *Audit Tenure; Public Accounting Firm Size; Fee Audit; Client Company Size; Audit Quality.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, ukuran KAP, fee audit, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dari 63 perusahaan diperoleh total sampel sebanyak 315. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure, fee audit, dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** *Audit Tenure; Ukuran KAP; Fee Audit; Ukuran Perusahaan Klien; Kualitas Audit.*

## PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis menghadapi laju peningkatan di periode globalisasi seperti saat ini. Dasar didirikannya perusahaan ialah untuk menciptakan suatu produk dan menghasilkan pendapatan. Pelaporan peristiwa ekonomi dan transaksi keuangan dalam *financial report* merupakan tanggung jawab dari perusahaan selaku organisasi. Manajemen selaku penyusun laporan keuangan memiliki kepentingan untuk memberikan laporan hasil aktivitas operasional dan posisi keuangan perusahaan. Maka dari itu laporan yang dihasilkan harus berkualitas.

Hasil final dari prosedur akuntansi, yaitu berupa laporan keuangan yang akan digunakan sebagai dasar *decision-making* bagi penggunanya. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka. Audit laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan manajemen. Informasi yang tertera di dalam laporan keuangan merupakan hal yang utama. Memperbaiki kualitas audit merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kualitas informasi. Dalam penelitian Salsabila (2018) dijelaskan bahwa kegiatan audit yang dilaksanakan oleh auditor terlatih, memiliki kapabilitas sebagai auditor, dan mematuhi kode etik profesi disebut dengan audit berkualitas. Maksud dari audit laporan keuangan, yaitu untuk menyampaikan pendapat mengenai penyampaian wajar laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan prinsip akuntansi (Andriani & Nursiam, 2017).

Kasus skandal kecurangan atas laporan keuangan masih banyak terjadi di Indonesia, seperti kasus PT Asuransi Jiwasraya. Jiwasraya diduga melakukan *fraud* atas pengelolaan investasinya. Berikutnya adalah skandal kasus dari PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang melancarkan aksinya dengan manipulasi data dan laporan keuangan dengan membuat piutang fiktif dari penjualan fiktif. Deloitte selaku auditor tidak berhasil menemukan indikasi *fraud* di dalam laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini WTP. Kasus kecurangan *financial report* selanjutnya adalah Garuda Indonesia. Dimana Laporan keuangan tahun 2018 dinilai tidak mengikuti standar dari PSAK karena Garuda Indonesia mengakui *profit* dari PT Mahata Aero Teknologi yang belum melunasi hutang kepada Garuda Indonesia terkait pemasangan wifi. KAP Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan gagal mendeteksi adanya indikasi *fraud* di dalam laporan keuangan Garuda Indonesia.

Hal yang menarik dari kasus kecurangan laporan keuangan ini, yaitu adanya keterkaitan KAP, baik itu KAP dengan afiliasi *big 4* atau tidak. Adanya kegagalan untuk mencegah terjadinya kecurangan ini menyebabkan publik tidak meyakini bahwa akuntan publik menerapkan kode etik dalam memberikan jasa audit yang berkualitas. Untuk menjaga kompetensi dan independensi auditor, pembatasan masa perikatan auditor diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia Seksi 540 (2020) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). *Audit tenure* merupakan lamanya tempo penugasan audit yang dilaksanakan oleh auditor dan KAP dengan klien yang diaudit secara kontinu. Penelitian yang dilakukan oleh Priyanti dan Dewi (2019) menyatakan *audit tenure* tidak memengaruhi kualitas audit dikarenakan *audit tenure* bukan faktor penentu standar kualitas audit yang tinggi. Sedangkan penelitian oleh Sari et al., (2019) mengatakan *audit tenure* memiliki pengaruh dengan kualitas audit disebabkan apabila masa perikatan sudah terjalin sebelumnya maka hal tersebut memudahkan auditor untuk melaksanakan pemeriksaan lebih lanjut dan meningkatkan kompetensi auditor.

Melihat dari kasus gagal audit yang masih sering terjadi, ukuran KAP juga menjadi sebuah pertanyaan apakah KAP yang berelasi dengan *big 4* atau tidak menjadi sebuah jaminan untuk menciptakan kualitas audit yang optimal. KAP *big 4* telah memiliki *prestise* yang baik oleh publik ataupun di mata internasional sebab dapat menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Dalam penelitian Kafabih (2017), ukuran KAP memiliki pengaruh secara

signifikan terhadap kualitas audit, namun pengaruh tersebut ke arah negatif. Dalam pernyataannya, pemberian kualitas audit oleh KAP yang berelasi dengan *big 4* masih jauh dari kata optimal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suciati dan Triani (2019) mengungkapkan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan makin besar ukuran suatu KAP maka semakin optimal kualitas audit yang diberikan.

*Fee* audit ialah salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit ialah imbalan jasa yang diperoleh dari klien kepada akuntan publik setelah selesai melakukan jasa auditnya. Besaran biaya audit dilihat dari tingkat risiko dalam penugasan, kerumitan pengerjaan, dan kapabilitas yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017), *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan makin besar nominal *fee* audit, maka kian optimal kualitas audit yang dihasilkan pula. Lain hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020), *fee* audit tidak memiliki pengaruh dengan kualitas audit, karena *fee* audit bukan suatu alat ukur dari kualitas audit untuk memprediksi baik atau tidaknya kualitas tersebut.

Ukuran perusahaan klien juga termasuk ke dalam faktor yang memengaruhi kualitas audit. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016), ukuran perusahaan merupakan refleksi dari seberapa besar perusahaan yang dapat diamati dari jumlah seluruh aset. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Priyanti dan Dewi (2019), ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan kualitas audit dikarenakan perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangannya dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan dasar oleh perusahaan dalam mempertimbangkan untuk mengenakan jasa audit dari KAP besar.

Berdasarkan penjelasan terkait penelitian terdahulu di atas terdapat hasil yang tidak selaras satu sama lain. Hal ini menjadi dasar yang melandasi pemikiran penulis untuk melaksanakan penelitian lanjutan mengenai kualitas audit. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit, 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit, 3) Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H<sub>2</sub> : Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H<sub>3</sub> : *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2019 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dari metode ini diperoleh hasil sebanyak 63 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

**Tabel 1. Rincian Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 dan tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	80
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel	

No.	Keterangan	Jumlah
a.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap selama tahun 2015-2019	(1)
b.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak melaporkan <i>professional fee</i>	(16)
3.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	63
4.	Jumlah periode penelitian	5
5.	Jumlah sampel sepanjang periode penelitian	315

Sumber: Data Diolah (2021)

Untuk analisis data dan pengujian dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, serta uji signifikansi regresi logistik. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan auditan perusahaan sektor keuangan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut adalah variabel bebas dan terikat yang digunakan dalam penelitian :

### **Kualitas Audit (Y)**

Kualitas audit ialah suatu *probability* dimana auditor enggan menyatakan opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam laporan keuangan yang memang terdeteksi memiliki kesalahan penyajian secara material atau yang memang mengandung kecurangan. Pengukuran kualitas audit ini menggunakan variabel *dummy* yang berdasar pada opini yang disampaikan auditor dalam laporan keuangan auditan. Laporan keuangan auditan yang memperoleh opini WTP akan diberi nilai 1, sedangkan opini selain itu akan diberi nilai 0 (Sari, Diyanti, & Wijayanti, 2019).

### **Audit Tenure (X<sub>1</sub>)**

*Audit tenure* ialah suatu hubungan atau keterikatan auditor dan kliennya sesuai periode yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Variabel *audit tenure* diukur berdasarkan jangka waktu lamanya auditor dari KAP dalam memberikan jasa audit kepada klien dengan menggunakan skala interval (Papatungan & Kaluge, 2018). Peraturan lamanya perikatan ini berdasarkan PP No. 20 Tahun 2015 yang memutuskan tidak adanya batas persyaratan *tenure* untuk KAP dan batas *tenure* hanya berlaku untuk Akuntan Publik, yaitu selama lima tahun buku berturut-turut.

### **Ukuran KAP (X<sub>2</sub>)**

KAP merupakan badan usaha yang memberikan servis audit serta konsultasi yang pendiriannya diatur berdasarkan peraturan dalam perundang-undangan dan telah menerima izin usaha. Variabel Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang berdasarkan pada kelompok KAP. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* diberikan nilai satu (1), sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *big 4* diberikan nilai nol (0). KAP *big 4* di Indonesia terdiri dari:

- a. KAP Purwanto, Suherman & Surja berelasi dengan EY;
- b. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berelasi dengan Deloitte;
- c. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berelasi dengan PwC; dan
- d. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berelasi dengan KPMG.

### Fee Audit (X<sub>3</sub>)

Fee audit ialah imbalan jasa kepada auditor dalam bentuk pemberian uang atau lainnya yang diberikan oleh klien. dimana besarnya pembayaran tergantung dari tingkat risiko penugasan dan kerumitan jasa yang diberikan. Variabel *fee* audit diukur dengan menggunakan besarnya *professional fee* yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya di dalam laporan keuangan lalu dihitung menggunakan logaritma natural (Ln).

### Ukuran Perusahaan Klien (X<sub>4</sub>)

Ukuran ialah komparasi besar atau kecilnya suatu entitas dari perusahaan yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu big firm, medium-sized firm, dan small firm dengan cara menghitung total seluruh harta (asset), jumlah penjualan perusahaan, stock market value, dan lain-lain (Hery, 2017:11). Variabel ukuran perusahaan klien diukur dengan menggunakan total aset perusahaan klien yang dihitung dengan logaritma natural (Ln).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis dasar dalam perhitungan statistik dengan tujuan untuk mengetahui mean, modus, nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maximum). Interpretasi Data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan gambaran secara umum atau spesifik yang bertujuan untuk mendukung analisis statistik dalam pengambilan keputusan (Riyanto & Hatmawan, 2020 hlm. 51).

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

		TA	FA	UP
N	<i>Valid</i>	315	315	315
	<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>		1.47	22.7171	29.6270
<i>Mode</i>		1	22.12	28.45 <sup>a</sup>
<i>Minimum</i>		1	18.39	24.68
<i>Maximum</i>		3	30.13	34.89

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat output SPSS statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa besar hasil dari TA, FA, dan UP dengan jumlah sampel sebanyak 315 dari 63 perusahaan. Interpretasi dari *output* statistik deskriptif ini adalah data audit tenure memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 1 dan 3 yang memperlihatkan bahwa perikatan antara auditor dengan *auditee* paling singkat terjalin selama 1 tahun dan paling lama terjalin selama 3 tahun. Sementara nilai mean yang dihasilkan adalah 1.47 yang menandakan bahwa rata-rata perikatan terjalin selama kurang lebih 1.5 tahun dengan nilai mode sebesar 1. Nilai mean dan mode dari *Fee* audit memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan keuangan mengeluarkan *professional fee* yang cukup besar. Sementara nilai minimum sebesar 18.39 dan nilai maksimumnya sebesar 30.13. Jika dilihat dari perspektif ukuran perusahaan klien, nilai mean menunjukkan angka sebesar 29.67 yang menandakan bahwa setiap tahunnya selama tahun 2015-2019 ukuran perusahaan mengalami peningkatan dengan nilai mode sebesar 28.45. Sementara nilai minimum dan maksimumnya memperoleh nilai sebesar 24.68 dan 34.89.

**Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Ukuran KAP**

		<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	KAP Non <i>Big 4</i>	187	59.4
	KAP <i>Big 4</i>	128	40.6
	Total	315	100.0

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan rincian distribusi frekuensi dari variabel ukuran KAP yang menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2015-2019 lebih banyak menggunakan KAP Non Big 4 dibanding dengan KAP Big 4 untuk mengaudit laporan keuangannya. Dimana dari 315 sampel terdapat 187 data yang menggunakan KAP Non Big 4 dengan persentase sebesar 59.4% dan 128 data menggunakan KAP Big 4 dengan persentase sebesar 40.6%.

**Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Kualitas Audit**

		<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	Selain Wajar Tanpa Pengecualian	33	10.5
	Wajar Tanpa Pengecualian	282	89.5
	Total	315	100.0

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan rincian dari distribusi frekuensi variabel kualitas audit dimana dari 315 sampel terdapat 33 laporan keuangan memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian dengan persentase sebesar 10.5% dan 282 laporan keuangan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan persentase sebesar 89.5%. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan keuangannya.

### Uji Keseluruhan Model

Data dalam penelitian diharuskan untuk melewati uji *overall fit model* terlebih dahulu agar model yang menjadi hipotesis cocok (fit) dengan data. Apabila hendak mengetahui apakah model fit dapat dilakukan dengan melihat perbandingan nilai antara -2LL awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2LL akhir (*Block Number = 1*). Semakin turun -2LL maka menunjukkan model fit (Ghozali, 2018:332).

**Tabel 5. Perbandingan Nilai -2LL Awal dan Akhir**

Block Number = 0	Block Number = 1	Kenaikan/Penurunan
211.316	182.443	Penurunan

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai -2 LL awal mengalami penurunan sebesar 28.873 jika dibandingkan dengan nilai -2 LL akhir. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan 4 variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model fit dan menampilkan model regresi yang baik.

### Uji Koefisien Determinasi

Maksud dari dilakukannya pengujian ini untuk memahami seberapa besar variabel bebas dapat menerangkan dan memengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018:333).

**Tabel 6. Uji Nagelkerke's R Square**

Step	-2LL	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	182.443 <sup>a</sup>	.088	.179

Sumber: Data Diolah (2021)

Nilai pada tabel di atas merujuk pada angka 0.088 dan 0.179. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman dari variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yakni 17.9% dan senilai 82.1% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar dari model penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel independen dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen senilai 17.9%.

### Uji Kelayakan Model Regresi

*Hosmer and Lomeshow's test* digunakan untuk mengetahui apakah model dikatakan fit atau data empiris layak (selaras dengan model).

**Tabel 7. Uji Hosmer and Lomeshow's Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.834	8	.555

Sumber: Data Diolah (2021)

Nilai *Hosmer and Lomeshow's Test* adalah sebesar 6.834 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.555 dimana nilainya adalah lebih tinggi dari 0.05 ( $0.555 > 0.05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model relevan dengan data (model fit). Jadi model penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan analisis berikutnya.

### Uji Signifikansi Regresi Logistik

Pengujian hipotesis (signifikansi) koefisien logistik dapat melalui dua cara, yaitu dengan Statistik Wald dan tingkat signifikansi (Sig) untuk tiap variabel. Variabel independen dikatakan signifikan jika tingkat signifikansinya  $< 0.05$ .

Dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa hanya  $H_2$  yang diterima. Artinya, ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara  $H_1$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  ditolak. Artinya, *audit tenure*, *fee* audit, dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Tabel 8. Uji Wald**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	TA	.068	.283	.057	1	.811
	UK	-3.300	1.051	9.861	1	.002
	FA	.055	.116	.222	1	.638
	UP	-.055	.117	.224	1	.636
	Constant	5.162	3.622	2.031	1	.154

Sumber: Data Diolah (2021)

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui *audit tenure* memiliki nilai signifikansi ( $0.811 > 0.05$ ) dengan koefisien positif (0.068). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* bukanlah suatu tolak ukur dari kualitas audit. Periode perikatan yang lama tidak selalu berpengaruh terhadap masalah independensi auditor yang disebabkan oleh adanya kekerabatan istimewa antara auditor dengan *auditee*. Begitu pun sebaliknya, masa perikatan yang terjalin singkat juga tidak menjamin kualitas audit yang *reliable* dikarenakan auditor tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Berdasarkan data yang ada, perusahaan masih menggunakan KAP dan AP yang sama dalam melaksanakan kegiatan auditnya. Auditor dalam melaksanakan kegiatan auditnya diwajibkan untuk menanamkan sikap profesional dengan mematuhi kode etik dan prosedur audit yang telah ditetapkan. Apabila memang hal itu dilanggar maka akan sangat berpengaruh terhadap reputasi dari KAP yang menaungi auditor tersebut (Priyanti & Dewi, 2019). Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Andriani dan Nursiam (2017), Abdul-Rahman et al. (2017), Papatungan dan Kaluge (2018), Priyanti dan Dewi (2019), serta Fauziyyah (2020).

### **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui ukuran KAP memiliki nilai signifikansi ( $0.002 < 0.05$ ) dengan koefisien negatif (-3.300). Maksud dari arah negatif ini menunjukkan bahwa KAP *Non Big 4* lebih banyak memberikan opini WTP yang dapat mengindikasikan baiknya kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Non Big 4* pun juga sama baiknya dengan kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big 4*, dikarenakan setiap KAP pasti akan memberikan hasil audit yang terbaik untuk kliennya dengan memberikan opini yang sesuai dengan kewajaran serta kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Kafabih (2017) serta Papatungan dan Kaluge (2018).

### **Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui *fee* audit memiliki nilai signifikansi ( $0.638 > 0.05$ ) dengan koefisien positif (0.055). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit bukanlah faktor penentu yang dapat memprediksi baik atau tidaknya kualitas audit. *Fee* audit yang besar bukan berarti dapat membuat auditor menjadi bias kepada manajemen dengan tidak melaporkan atau mengungkapkan jika terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga memberikan opini WTP. Begitu juga sebaliknya jika *fee* audit yang diberikan kecil bukan berarti auditor menyampaikan opini yang tidak sesuai dengan realita yang ada. Karena *fee* audit ditentukan dari kompleks atau tidaknya penugasan audit yang diberikan oleh klien. Kualitas audit bukan dilihat dari seberapa besar nominal yang diberikan perusahaan klien



kepada auditor, sebab auditor akan mematuhi standar audit yang berlaku dalam memberikan suatu opini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Sari et al. (2019).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui ukuran perusahaan klien memiliki nilai signifikansi ( $0.636 > 0.05$ ) dengan koefisien negatif ( $-0.055$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan ukuran perusahaan klien baik yang tergolong besar atau kecil tidak menjadi suatu patokan tinggi atau rendahnya anggaran dalam pemberian biaya audit eksternal sehingga dapat menggunakan jasa dari KAP berukuran besar untuk menghasilkan audit yang berkualitas dengan memperoleh opini WTP. Sebab pemberian opini audit pun berdasar pada standar audit yang berlaku dan melihat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau tidak.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung dengan kualitas audit sebab perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia dianggap telah menyanggah hierarki manajerial yang efektif. Maka dari itu perusahaan dipandang memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan audit yang berkualitas (Wahono & Setyadi, 2014). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Abdul-Rahman et al., (2017).

### **SIMPULAN**

Berdasar pada hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil, yakni *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan *audit tenure* bukanlah suatu tolak ukur dari kualitas audit. Periode perikatan yang lama tidak selalu berpengaruh terhadap masalah independensi auditor dan masa perikatan yang terjal singkat juga tidak menjamin kualitas audit yang *reliable*. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan arah negatif, berarti penelitian ini memperlihatkan bahwa KAP *Non Big 4* lebih banyak memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian yang dapat mengindikasikan kualitas audit yang andal. *Fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan *fee* audit bukanlah faktor penentu yang dapat memprediksi baik atau tidaknya kualitas audit. Karena *fee* audit ditentukan dari kompleks atau tidaknya penugasan audit yang diberikan oleh klien. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan klien tidak menjadi suatu patokan tinggi atau rendahnya anggaran dalam pemberian biaya audit eksternal sehingga dapat menggunakan jasa dari KAP besar untuk kualitas audit yang efektif.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang diperkenankan sebagai berikut: (1) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti independensi auditor, sistem pengendalian mutu, reputasi auditor, beban kerja auditor, dan faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, serta menambah sampel yang rupanya mampu memberikan *output* yang lebih efektif dalam melihat kualitas audit dan memperluas sektor perusahaan yang akan diteliti. (2) Diharapkan untuk auditor agar selalu menanamkan kode etik profesi dalam setiap penugasan audit. (3) Diharapkan untuk KAP selalu mematuhi regulasi yang ada dengan melaksanakan perikatan audit sesuai dengan PP Nomor 20 Tahun 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Rahman, D. O. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(1), pp. 6–17.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), pp. 29–39.
- Fauziyyah, Z. I. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex*, 9( 1), pp. 1–17.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi ke 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi, Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangani*, Jakarta: Grasindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia.
- Kafabih, M. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size, dan Audit Fee Terhadap Audit Quality. 6(3), pp. 646–656.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), pp. 93.
- \_\_\_\_\_, *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 tentang Pembatasan Masa Pemberian Jasa*. (2008).
- \_\_\_\_\_, *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*. (2015). Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), pp. 1338–1367.
- Priyanti, D. F., & Dewi, N. H. U. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Client's Company Size on Audit Quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), pp. 1.
- Riyanto, S., & Aglis, A.H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*.
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), pp. 51–66.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), pp. 86–196.
- Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), pp. 637–646.
- Suciati, U. L., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2), pp. 1–21.
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen*, 7(2), pp. 194–215.